

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana informasi dari posisi keuangan yang dibuat untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Pihak pemakai menggunakannya untuk menilai dampak keuangan atas keputusan ekonomi yang dibuatnya. Namun, apabila terdapat salah saji pada laporan keuangan, informasi tersebut akan tidak relevan untuk di buat pengambilan suatu keputusan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017).

Salah satu hal yang bisa mendistorsi informasi laporan keuangan adalah *fraud*. Dalam konteks kecurangan, *fraud* adalah tindakan penipuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai manfaat tidak baik untuk individu maupun entitas (Dorminey et al., 2012). Kasus *fraud* memberikan pukulan besar pada dunia bisnis internasional. Data survey dari Association of Certified Fraud Examiners (2018) terbaru menyatakan bahwa kerugian akibat berbagai kasus *fraud* okupasi di dunia mencapai angka *median loss* USD \$7 miliar. Sementara itu, dari tiga jenis *fraud* okupasi (*Asset misappropriation, Corruption, Fraudulent financial reporting*), FFR merupakan *fraud* yang paling merugikan. Data menunjukkan bahwa hanya 10% dari total kasus *fraud* okupasi, kerugian akibat FFR sebesar USD \$800.000 (Association of Certified Fraud Examiners, 2018).

Tidak hanya di dunia bisnis internasional, FFR juga masih menjadi masalah di Indonesia. Sebagai contoh, baru baru ini terjadi kasus manipulasi dokumen yang berkaitan dengan piutang fiktif dimana pelakunya adalah PT. Sunprima Nusantara

Pembiayaan (SNP). kasus tersebut membawa kerugian mencapai triliunan rupiah (CNN, 2018). Isu FFR juga diperkuat dengan banyaknya penelitian terkait dengan topik tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa FFR menjadi isu yang menarik.

Dalam konteks Indonesia, indikasi FFR dapat berupa suspensi yang diberikan bursa kepada perusahaan anggota bursa yang melanggar ketentuan listing (Jaswadi, 2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 70% dari sampel yang diobservasi teridentifikasi ke dalam sampel yang melakukan *Accounting Irregularities*. Data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman daftar suspensi tercatat lebih dari 100 suspensi diberikan kepada lebih dari 100 anggota bursa. Data tersebut mengindikasikan bahwa adanya indikasi pelanggaran akuntansi yang mengarah pada indikasi FFR (Jaswadi, 2013; Zainudin & Hashim, 2016).

Penelitian deteksi *fraud* yang menggunakan model *fraud triangle* sudah banyak dilakukan. yakni oleh (Nugroho, 2017; Tiffani & Marfuah, 2015; Utomo, 2018; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017; Zahro, Diana, & Mawardi, 2018). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bervariasi. penelitian Tiffani & Marfuah (2015) memperoleh hasil bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. dan *financial target*, *nature of the industry*, *effective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) memperoleh hasil bahwa *Financial stability*, *External Pressure*, *Financial Targets*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring* dan *Organizational Structure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan. penelitian Utomo (2018) memperoleh hasil bahwa *personal financial need* dan *ineffektif monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. dan *Financial stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. penelitian Zahro et al., (2018) memperoleh hasil bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. dan *Financial stability, personal financial need, Financial Targets, Nature of Industry, ineffektif monitoring* dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan Riset Nugroho (2017) memperoleh hasil bahwa *Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Targets, Nature of Industry*, dan *innefektif monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

penelitian deteksi *fraud* yang menggunakan model *fraud diamond* juga sudah banyak diteleti oleh beberapa peneliti. yakni oleh (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016; Faradiza & Suyanto, 2017; Indriani & Terzaghi, 2017; Rukmana, 2018; Yesiariani & Rahayu, 2017). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bervariasi. Riset Faradiza & Suyanto (2017) menemukan hasil bahwa *financial stability, external pressure, financial target, innefektif monitoring, nature of industry, change in auditor, total accrual ratio, change in board director*, dan *change in CEO* berpengaruh signifikan pada *financial statement fraud*. penelitian Indriani & Terzaghi (2017) menemukan hasil bahwa *financial stability* dan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. dan *external pressure, financial target, innefektif monitoring*, opini audit, dan pergantian

direksi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. penelitian Annisya et al., (2016) memperoleh hasil bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, opini audit, dan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan *fraudulent financial statement*. penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) memperoleh hasil bahwa *external pressure* dan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. dan *personal financial need*, *financial stability*, *financial target*, *inefektif monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. penelitian Rukmana (2018) memperoleh hasil *personal financial need*, *external pressure*, *inefektif monitoring*, *nature of industry*, total accrual ratio, dan kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

penelitian deteksi *fraud* yang menggunakan analisis rasio keuangan juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. yakni oleh (Ansori & Fajri, 2018; Handayani, Tarjo, & Rimawati, 2016; Haqqi, Alim, & Tarjo, 2015; Widyanti & Nuryatno, 2018; Zainudin & Hashim, 2016). penelitian Widyanti & Nuryatno (2018) memperoleh hasil variabel *leverage* dengan proksi *total debt to total equity*, dan variabel *asset composition* dengan proksi *current assets to total assets*, *receivables to revenues*, dan *inventory to total assets*, kemudian variabel *Liquidity* dengan proksi *working capital to total assets* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dan variabel *leverage* dengan proksi *total debt to total assets*, variabel *profitability* dengan proksi *net profit to revenue*, Dan variabel *Capital turnover* dengan proksi *revenues to total assets* berpengaruh terhadap *fraudulent*

financial reporting. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Fajri (2018) mendapatkan hasil bahwa rasio *financial leverage* dengan proksi total utang/total modal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasio *financial leverage* yang diproksikan dengan total utang/total aset, rasio *profitability*, *asset composition*, *liquidity* dan *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. penelitian yang dilakukan oleh Haqqi et al., (2015) mendapatkan hasil bahwa bahwa rasio laba bersih terhadap total aset mampu digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Namun, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio laba bersih terhadap penjualan tidak mampu digunakan untuk mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani et al., (2016) menemukan hasil bahwa arus kas dan penghasilan berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Dan piutang, pendapatan, dan penyisihan piutang tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh Zainudin & Hashim (2016) menemukan hasil bahwa *financial leverage*, *asset composition*, *profitabilitas*, *capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap deteksi *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan latar belakang tersebut. Masih banyaknya penelitian yang tidak menunjukkan hasil yang konsisten, membuat peneliti ingin menguji kembali faktor faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sebagai sampel penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio *leverage* mampu menjadi alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah rasio *total accrual* mampu menjadi alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah rasio arus kas mampu menjadi alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah rasio profitabilitas mampu menjadi alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa rasio *leverage* mampu menjadi alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa rasio *total accrual* mampu menjadi alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa rasio arus kas mampu menjadi alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa rasio *profitabilitas* mampu menjadi alat untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi teoritis

Memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai deteksi *fraud* yang dilakukan dalam lingkup perusahaan non keuangan. Selain itu dapat memberikan referensi bagi pengembangan ilmu dan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi praktis

Bagi auditor : tambahan prosedur analitis bagi auditor.

Bagi manajemen : evaluasi pengendalian internal perusahaan.

Bagi regulator : perbaikan regulasi di bidang deteksi kecurangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Tiffani & Marfuah (2015) melalui penelitiannya yang menguji pengaruh variabel dalam *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial reporting*. penelitian ini mendeteksi *fraud* pada perusahaan yang sudah terdeteksi melakukan *fraud* dan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* pada tahun 2011 sampai 2015. Tercatat sejumlah 90 sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini. variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni *financial stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Financial Targets*, *nature of industry*, *Ineffective Monitoring*, dan *Change in auditor*.

Utomo (2018) melakukan penelitian menguji variabel *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial reporting*. Riset ini mendeteksi *fraud* pada

perusahaan selama 3 tahun. Jumlah sampel yang dipakai yakni 44 sampel. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *personal financial need*, *External Pressure*, *Financial Targets*, *nature of industry*, *Ineffective Monitoring*, dan *Change in auditor*.

Handayani et al., (2016) melakukan penelitian menguji *fraudulent financial reporting* dengan analisis rasio keuangan. penelitian ini mendeteksi *fraud* pada perusahaan *fraud* dan perusahaan tidak *fraud*. Jumlah sampel yang dipakai 122 dari perusahaan yang tidak *fraud* dan 61 perusahaan *fraud*. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolerasi arus kas dan laba, piutang dan pendapatan, serta tunjangan dan piutang tak tertagih.

Yesiariani & Rahayu (2017) juga melakukan penelitian menguji *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan teori *fraud diamond*. penelitian ini mendeteksi *fraud* pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ-45 untuk periode 2010-2014. Jumlah sampel yang dipakai adalah 22 buah. variabel yang dilakukan dalam riset ini adalah *financial stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Financial Targets*, *nature of industry*, *Ineffective Monitoring*, *Change in auditor*, total akrual, dan pergantian direksi.

Zainudin & Hashim (2016) melakukan penelitian menguji *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan rasio keuangan. penelitian ini mendeteksi *fraud* pada Perusahaan yang teridentifikasi sebagai perusahaan yang melanggar ketentuan bursa. Jumlah sampel yang dipakai dalam riset ini sebanyak 30 sampel yang dibedakan menjadi 15 perusahaan yang diberi label *fraud firms* dan 15

perusahaan yang diberi label *non-fraud firms*. Variabel yang digunakan dalam riset ini yakni *financial leverage, asset composition, profitabilitas, capital turnover*.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggabungkan variabel-variabel yang terbukti *robust* dari riset-riset terdahulu. Serta periode riset yang berbeda yakni tahun 2015-2017.